

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sanitasi adalah bagian dari ilmu kesehatan lingkungan individu atau masyarakat dalam rangka mengelola dan mengatur lingkungan luar yang dapat membahayakan kesehatan dan membahayakan kelangsungan hidup manusia. Sanitasi bertujuan untuk menjaga lingkungan dan kesehatan manusia dari penyakit. Intinya, suasana yang rapi, sehat, dan nyaman sangat penting untuk kesehatan yang optimal. Kebersihan lingkungan sekolah juga sangat penting harus diperhatikan oleh guru-guru dan siswa disekolah. Guru-guru dan siswa disekolah sangat berperan penting dalam menjaga kebersihan sekolah, karena dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah mengajarkan anak sejak dini agar dapat membangun sikap yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Ismail, 2021: 62).

Secara umum, penting bagi kita untuk menjaga kebersihan rumah dan tempat belajar kita. Jika suasana kelas bersih, baik siswa maupun guru akan merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran. Menjaga kebersihan sangat penting karena tidak hanya berdampak pada manusia tetapi juga lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Kita dapat menghindari hotspot penyakit dan tetap sehat dengan menjaga lingkungan kita bersih dan kondusif untuk kesehatan yang baik. Untuk menciptakan lingkungan yang asri dan bersih, guru dan siswa harus menyadari perlunya menjaga hal ini. (Pagar, 2018: 381).

Sanitasi, atau menjaga lingkungan yang bersih, sangat penting untuk semua makhluk hidup. Kami merasa nyaman melakukan tugas sehari-hari ketika lingkungan terjaga dan rapi. Bersama-sama, kita dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk proses belajar mengajar.

Intervensi kesehatan preventif, kebersihan berfokus pada masalah kesehatan individu dan swasta untuk kelangsungan hidup manusia. Putu Sudira mendefinisikan higiene sebagai ilmu menjaga kesehatan dan menghindari penyakit. Kebersihan pribadi adalah tindakan menjaga kebersihan dan kesejahteraan untuk kesejahteraan fisik dan emosional kita.(Rejeki, 2021: 2-3).

Kita dapat menjaga kebersihan tubuh kita sepenuhnya dengan menjaga kebersihan pribadi yang sesuai. Setiap orang memiliki kewajiban untuk memelihara dan mengembangkan kesehatannya karena berada dalam kondisi fisik yang prima meningkatkan kesejahteraan hidup. Seseorang dikatakan mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik jika mereka dapat menjaga kebersihan seluruh tubuhnya, termasuk kulit, kuku, rambut, mulut, gigi, pakaian, mata, hidung, telinga, dan alat kelamin(Rahmawati, 2018: 91).

WHO mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan yang memungkinkan setiap orang untuk hidup sukses pada tingkat fisik, mental, spiritual, dan sosial. Dalam esai Indriani, R., dkk., seorang ahli medis bernama Paune mendefinisikan kesehatan sebagai normalnya fungsi organ-organ tubuh. Seorang anak kecil dalam kesehatan yang baik yang bersih dan terawat dapat berkembang dengan baik. (Indriani, R, dkk, 2019: 39).

Untuk menjaga kebersihan diri dan menangkis serangan penyakit, masyarakat mempraktekkan kebersihan atau personal hygiene. Kita dapat menjaga kebersihan pribadi kita sebagai cara untuk menjaga tubuh kita dalam kondisi prima. Seorang anak pertama kali belajar tentang kebersihan pribadi dari keluarga mereka ketika datang ke sekolah. Agar anak-anak membentuk kebiasaan sehat, sangat penting untuk mulai mengajari mereka tentang kebersihan pribadi dalam keluarga sejak usia dini.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ الزُّهْرِيُّ حَدَّثَنَا عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَوَايَةَ الْفِطْرَةِ حَمْسٌ أَوْ حَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ الْحِتَّانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَتَنْتِفُ الْإِبْطِ وَتَقْلِيمُ
الْأَظْفَارِ وَقَصُّ الشَّارِبِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali telah menceritakan kepada kami Sufyan, Az Zuhri mengatakan: telah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Musayyab dari Abu Hurairah secara periwayatan, (sunnah-sunnah) fitrah itu ada lima, atau lima dari sunnah-sunnah fitrah, yaitu: berkhitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong kuku dan mencukur kumis. (HR. Bukhari dan Muslim).

Rasulullah SAW pernah bersabda, “Fitrah itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak. Sifat manusia memaksa kita untuk menjaga kebersihan diri. Rasulullah SAW memberikan petunjuk tentang cara menjaga kebersihan selain itu. mendesak para pengikutnya untuk melakukannya.

Kebersihan lingkungan anak perempuan dengan cara membiasakan anak untuk memberikan pendidikan tentang pola hidup bersih tentu saja tidak mudah. Guru dapat tanamkan pada anak usia dini alangkah baiknya guru dapat mengajak dan memberikan contoh kepada anak tentang menjaga kebersihan agar terciptanya suasana lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain itu, guru perlu memberikan contoh kepada anak untuk bisa membangun *mindset* anak-anak tersebut akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Guru harus menanamkan pengertian pada diri anak tentang pentingnya sadar kebersihan lingkungan, dengan menjaga kebersihan lingkungan tidak akan menjadi hal yang asing lagi di diri anak. Sehingga ketika anak menjadi dewasa, maka menjaga kebersihan lingkungan menjadi hal yang biasa untuk dilakukannya (Habibi, 2018: 120).

Kebersihan diri anak perempuan dapat dibiasakan menjaga kebersihan diri sejak kecil, maka anak akan terbiasa saat mereka dewasa nanti. Mereka tidak hanya terbiasa dengan kebersihan tubuh. Penanaman kebersihan sejak dini membuat anak sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan diri tanpa perlu disuruh. Adapun beberapa kebiasaan hidup bersih yang bisa orang tua ajarkan sejak dini: mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh, rajin menggosok gigi, rutin memotong kuku yang panjang, menjaga kebersihan kamar. Kebersihan Personal hygiene sangat penting dan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan seseorang. Sikap dan perilaku pribadi berpengaruh signifikan terhadap kebersihan (bagiastra, 2019: 2).

Sangat penting untuk menanamkan rasa kebersihan sejak usia dini. Selain itu, perlu untuk menanamkan pada setiap anak di sekolah kebersihan lingkungan, kebersihan pribadi, dan praktik kesehatan yang baik. Agar anak membentuk kebiasaan atau budaya yang pada akhirnya akan memungkinkan dia untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekitarnya—terutama sekolahnya—bersih. Informasi tentang menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan harus dibagikan kepada siswa di sekolah. (Hidayati, 2016:84).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan Islam adalah proses mengubah pandangan dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya membantu mereka tumbuh menjadi manusia yang lebih dewasa (Dahlan, 2017: 4).

Kurangnya pengetahuan tentang agama secara signifikan akan mempengaruhi kesadaran dan kapasitas masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan. Karena individu tidak memiliki pemahaman sejak usia muda atau sebagai akibat dari pengaruh masyarakat yang tidak didasarkan pada prinsip-prinsip agama, sulit untuk mengadopsi aturan dan hukum yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai disiplin diri. (Dahlan, 2019: 252-253).

Sekolah RA Rahmat Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak ini berbeda dengan sekolah lainnya karena gurunya yang sudah usia 50 tahun lebih tua dari guru-guru di sekolah lain, dapat membuat strategi rutin melakukan kegiatan jumat

bersih sehingga anak di sekolah RA Rahmat ini sangat peduli menjaga lingkungan sekolah sehingga anak dapat membedakan sampah biologis atau anorganik. Selain latihan untuk mengajari siswa cara membersihkan gigi dengan menggunakan bahan yang menarik sebanyak mungkin atau mainan yang kreatif seperti sikat gigi dan pasta gigi, guru dapat secara teratur mendorong anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Untuk kegiatan ini, siswa harus membawa peralatan menyikat gigi sendiri dari rumah untuk memastikan partisipasi mereka secara lengkap untuk menjaga kebersihan dirinya.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwakemampuan anak memahami tentang Sanitasi dan Higienitas Pada Anak Perempuan Usia 5-6 Tahun di Sekolah RA Rahmat Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak, pengetahuan sanitasi pada anak perempuan, sebagian anak masih suka membuang sampah sembarangan di dalam kelas masih (belum berkembang sesuai harapan), beberapa orang anak tidak mau ikut serta dalam kegiatan gotong royong juga (belum berkembang sesuai harapan). Sedangkan pengetahuan higienitas pada anak perempuan, anak selalu mencuci tangan sebelum makan sudah (mulai berkembang), dan salah satu anak masih suka mengelap tangannya yang kotor ke bajunya (belum berkembang sesuai harapan).

Berdasarkan dari observasi awal dan akhir, peneliti menemukan hasil dari wawancara di sekolah tentang Konsep Dan Implementasi Sanitasi Dan Higienitas Anak Perempuan Usia 5-6 Tahun di RA Rahmat: (1) Pengetahuan anak perempuan tentang sanitasi dan higienitas sudah berkembang sesuai harapan, (2) Pengetahuan anak perempuan tentang manfaat menjaga sanitasi dan higienitas sudah berkembang sesuai harapan, (3) Pengetahuan anak perempuan tentang apa saja macam-macam/ciri-ciri sanitasi dan higienitas juga sudah berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Konsep Dan Implementasi Sanitasi Dan Higienitas Pada Anak Perempuan Usia 5-6 Tahun Di RA Rahmat Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak.”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan pada anak perempuan usia 5-6 tahun tentang sanitasi dan higienitas di RA Rahmat Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak?
2. Bagaimana sanitasi pada anak perempuan usia 5-6 tahun di RA Rahmat Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak?
3. Bagaimana higienitas pada anak perempuan usia 5-6 tahun setelah sudah mengetahui tentang kebersihan lingkungan dan diri di RA Rahmat Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan pada anak perempuan usia 5-6 tahun tentang sanitasi dan higienitas di RA Rahmat Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak.
2. Untuk mengetahui bagaimana sanitasi pada anak perempuan usia 5-6 tahun di RA Rahmat Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak.
3. Untuk mengetahui bagaimana higienitas pada anak perempuan usia 5-6 tahun setelah sudah mengetahui tentang kebersihan lingkungan dan diri di RA Rahmat Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat member manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang higiene perorangan dan higiene lingkungan pada anak perempuan usia 5-6 tahun. Peneliti juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Studi ini memberikan saran tentang bagaimana untuk lebih memahami metodologi penelitian serta aplikasi praktis untuk teori yang diperoleh.

b. Bagi Guru

Studi ini dapat membantu guru mengatasi masalah terkait kebersihan yang perlu ditangani selama proses belajar mengajar, seperti kebersihan pribadi anak perempuan dan kebersihan lingkungan.

c. Bagi Orang Tua

Dapat membantu orang tua mengatasi kebersihan diri wanita dan kebersihan lingkungan.